

# BAB I

## PEDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Dengan adanya pasar modal (*capital market*) investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek - proyeknya. Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat luas. (Handini & Astawinetu, 2020)

Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat luas mengenai investasi sudah melakukan banyak edukasi maupun sosialisasi kepada masyarakat, dengan salah satu program terbarunya yaitu “Yuk Nabung Saham”. Tujuan dari kampanye tersebut yaitu memberikan motivasi, mengedukasi para calon investor dan sekaligus mengajak generasi muda untuk bisa menumbuhkan minat investasi. Hanya dengan modal Rp 100.000,- seseorang sudah bisa investasi di pasar modal Indonesia atau dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Keringanan modal awal investasi juga

didukung dengan adanya surat keputusan yang dikeluarkan oleh BEI pada 1 Januari 2014, dimana surat keputusan tersebut berisi mengenai perubahan jumlah lembar dalam per lot. Sebelumnya per lot terdiri dari 500 lembar saham dan sekarang telah berubah menjadi 100 lembar saham per lot.

Kegiatan investasi di Indonesia masih dipandang sebelah mata. Masyarakat lebih berfokus pada kebutuhan sekarang dan kurang memikirkan masa depan mereka. Kaum muda seperti mahasiswa sekalipun biasanya lebih mementingkan gengsi daripada harus berinvestasi. Menurut penelitian Merawati dan Putra (2015) hal ini bisa terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai investasi pasar modal. Melalui kegiatan investasi seseorang bisa belajar mengatur keuangannya dan terhindar dari gaya hidup yang konsumtif. Selain itu, investasi dipasar modal tidak hanya memberikan keuntungan bagi diri sendiri tetapi juga keuntungan bagi negara. Investasi memiliki hubungan positif atau searah dengan Produk Domestik Bruto (PDB), semakin meningkat investasi maka semakin meningkat juga PDB suatu negara (Widoatmodjo, 2017).

Edukasi mengenai pasar modal merupakan hal sangat penting, karena bisa meningkatkan jumlah peminat investasi. Seseorang akan cenderung melakukan investasi apabila ia memiliki pengetahuan tentang investasi dan melihat masa depan pasar modal yang menjanjikan. Menurut hasil penelitian A.Seetharaman, dkk (2017) menunjukkan bahwa semakin seseorang familier dengan investasi maka semakin besar minat orang tersebut untuk berinvestasi. Pemahaman investasi juga berguna untuk mengarahkan investor dalam

melakukan praktik investasi yang benar dan tidak terjerumus pada praktik investasi yang salah seperti judi.

Adanya galeri investasi pada setiap Perguruan Tinggi merupakan salah satu upaya dari BEI untuk memberikan edukasi serta sarana dalam memulai investasi bagi mahasiswa. Dalam galeri investasi terdapat sejumlah pengurus dari dosen maupun mahasiswa yang dibentuk dan dinamakan Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM). Dalam program-programnya secara khusus mempelajari tentang pasar modal dan termasuk juga memberikan edukasi kepada mahasiswa yang ada di masing-masing fakultas hingga ke pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK).

Investasi seharusnya bukan merupakan hal yang baru bagi mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi & Bisnis. Terlebih lagi di Universitas Mahasaraswati Denpasar khususnya Program Studi Akuntansi telah menyediakan mata kuliah Manajemen Keuangan dan Teori Portofolio. Selain itu, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar juga sudah bekerja sama dengan BNI Sekuritas dan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Bali untuk membuka galeri investasi. Keberadaan galeri investasi tersebut bertujuan untuk memperkenalkan pasar modal sejak dini kepada dunia akademisi, diharapkan mahasiswa tidak hanya kenal pasar modal dari sisi teori saja akan tetapi juga prakteknya

Dengan terbentuknya galeri investasi, dalam perjalanannya untuk meningkatkan kompetensi tentang pasar modal serta meningkatkan jumlah investor untuk kalangan mahasiswa tentu tidak lepas dari kendala, terbukti

dalam pengamatan peneliti dalam mengedukasi mahasiswa untuk menumbuhkan minat dalam mendalami pasar modal tidak banyak yang berminat untuk melakukan pendaftaran rekening saham atau memulai melakukan investasi. Suatu ketika saat mahasiswa memasuki semester akhir dan telah mendapatkan mata kuliah teori portofolio diwajibkan untuk mendaftar rekening saham, dan pada saat itu mahasiswa baru mendaftar rekening saham. Bahkan tidak jarang pula mahasiswa yang hanya sekedar mendaftar, hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk melakukan pendalaman dan penelitian mengenai fenomena tersebut.

Pengambilan keputusan oleh investor atau mahasiswa calon investor didasari oleh beberapa faktor yang dibagi ke tiga sub yaitu faktor pribadi, faktor finansial dan faktor lingkungan (Divanoğlu & Bağcı, 2018). Karakteristik seperti cara berfikir, cara memandang dan minat sangat mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan. Selain itu, faktor finansial seperti dana yang dimiliki dan motivasi atau dorongan dari keluarga juga mempengaruhi seorang investor untuk mengambil keputusan. Pada beberapa kasus terdapat individu yang berani melakukan investasi dalam jumlah banyak dengan harapan memperoleh tingkat return yang tinggi tetapi ada juga memilih investasi dalam jumlah yang sedikit. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, peneliti ingin mengetahui pengaruh motivasi, modal minimal, pengetahuan investasi, return dan risiko berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa, studi empiris pada mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar Angkatan 2019.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mendapati permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal ?
2. Apakah modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal ?
3. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal ?
4. Apakah *return* investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal ?
5. Apakah risiko investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penulis menentukan tujuan penulisan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal minimal investasi terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal.
4. Untuk mengetahui pengaruh *return* terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal.

5. Untuk mengetahui pengaruh risiko investasi terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis hasil penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih tentang pentingnya edukasi investasi di pasar modal. Selain itu penelitian ini juga memberikan wawasan bagaimana mengambil keputusan investasi yang tepat dari aspek motivasi investasi, modal minimal investasi, pengetahuan investasi, *retun* investasi, dan risiko investasi terhadap minat investasi khususnya di pasar modal.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya dalam merumuskan masalah baru. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperdalam pengetahuan investasi di pasar modal Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada perusahaan bahwa variable yang

digunakan berpengaruh positif atau negative secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa serta generasi muda pada umumnya. Dalam hal ini perusahaan pialang saham yang disebut Bursa Efek Indonesia nantinya akan menerapkan langkah strategis untuk dapat meningkatkan daya tarik generasi muda dalam berinvestasi.

b. Bagi Investor

Manfaat yang diambil dari penelitian ini diantaranya memberikan kontribusi kepada investor dan calon investor mengenai faktor yang signifikan mempengaruhi minat dalam memutuskan untuk berinvestasi, serta sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasinya di Pasar Modal.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

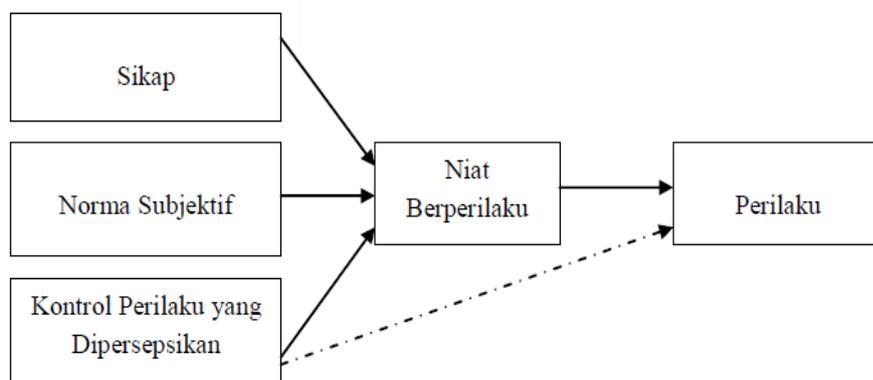
#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Minat investasi menurut *Theory Planned Behavior*

*Theory Planned Behavior (TPB)* merupakan pengembangan dari *Theory Reason Action (TRA)* oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980. *Theory Planned Behavior* mengatakan bahwa manusia cenderung bertindak sesuai dengan intensi/niat perilaku dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi yang dimiliki merupakan suatu bentuk pengaruh dari sikap, norma subjektif serta pengendalian perilaku. Pada *TPB* niat dianggap sebagai faktor utama individu bertindak, karena niat merupakan faktor motivasi yang mempengaruhi suatu perilaku. Semakin kuat niat untuk terlibat dalam suatu perilaku, semakin besar kemungkinan kinerjanya. Faktor yang mampu memprediksi sebuah perilaku seseorang adalah tingkah laku.

**Gambar 2.1**

#### *Theory Planned Behavior*



**Sumber: Lo Choi Tung (2011)**

Berdasarkan gambar diatas Ajzen (1991) mengembangkan *Theory Planned Behavior* menjadi tiga konsep faktor penentu niat seseorang dalam bertindak, antara lain :

1. Sikap atas perilaku

Sikap didefinisikan sebagai jumlah dari afeksi yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku yang diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub seperti baik atau buruk, setuju atau tidak setuju, dan lain sebagainya. Sikap terhadap suatu perilaku ditentukan oleh *behavioral belief* dan *outcome evaluation*. Kombinasi dari *behavioral belief* dan *outcome evaluation* berfungsi untuk menghubungkan suatu tindakan perilaku dengan hasil yang diperoleh dari perilaku tersebut.

2. Norma Subjektif

Norma Subyektif merupakan tekanan sosial yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku atau tidak melakukan perilaku. Norma subyektif ditentukan oleh *normative belief* dan *motivation to comply*. Biasanya keinginan dari individu untuk melakukan perilaku akan cepat tumbuh apabila, individu tersebut mendapat dorongan dari orang – orang yang ada disekitarnya. Begitu juga dengan sebaliknya apabila individu tidak mendapat dorongan dari orang – orang disekitarnya, maka individu cenderung tidak melakukan perilaku tersebut.

### 3. Presepsi kendali atas perilaku

Presepsi kendali atas perilaku mengacu pada mudah atau sulitnya yang dirasakan seseorang dalam melakukan perilaku. presepsi kendali atas perilaku ditentukan oleh *control belief*, yaitu kontrol individu atas ada atau tidak adanya faktor yang mendukung dan menghalangi individu untuk melakukan suatu perilaku. *belief* ini muncul berdasarkan pada pengalaman terdahulu individu tentang suatu perilaku, informasi yang dimiliki individu tentang suatu perilaku yang diperoleh dengan melakukan observasi pada pengetahuan yang dimiliki diri maupun orang lain yang dikenal individu, dan juga oleh berbagai faktor lain yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan perasaan individu mengenai tingkat kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Menurut *teori planned behavior* presepsi kendali atas perilaku dapat digunakan secara langsung untuk memprediksi pencapaian perilaku. Presepsi kendali atas kontrol ini membahas mengenai penilaian seberapa baik seseorang dapat melakukan tindakan yang diperlukan untuk menghadapi suatu situasi.

### 4. Niat

Ajzen (1991), menyatakan bahwa niat perilaku menunjukkan keputusanseseorang untuk melakukan atau tidak suatu perilaku tertentu. Niat perilaku menunjukkan seberapa banyak usaha yang dilakukan untuk berkomitmen dalam melakukan suatu

perilaku. Bisa disimpulkan bahwa semakin menguntungkan suatu sikap, norma subyektif, dan semakin besar kontrol perilaku yang dirasakan, semakin kuat pula seharusnya niat individu untuk melakukan suatu perilaku.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Theory Planned Behavior* menjelaskan mengenai tindakan individu didasarkan pada intensi untuk melakukan perilaku tersebut, dimana suatu intensi/niat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif serta pengendalian perilaku. Penilaian dan pertimbangan calon investor dalam melakukan investasiakan muncul apabila investor memiliki pengetahuan mengenai investasi yang kemudian mempengaruhi kesadaran untuk bertindak melakukan investasi. Sikap maupun pandangan investor akan menjadi lebih kuat apabila investor mendapat dorongan dari dari keluarga dan lingkungannya. Kemudian ketika intensi untuk investasi sudah diperoleh, maka investor akan mulai mempertimbangkan faktor lain untuk melakukan investasi seperti modal minimal, tingkat *return* dan risiko yang diperoleh.

### **2.1.2 Pengertian Minat**

Minat merupakan bentuk sikap seseorang berupa rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas. Menurut Sadirman (2014), suatu minat dari individu akan terlihat dengan baik apabila individu tersebut dapat menemukan objek yang disukai

dengan tepat sasaran dan juga sesuai dengan keinginan. Keberadaan minat merupakan gambaran yang berguna untuk mempermudah arah seseorang dalam bersikap.

### **2.1.3 Pengertian Pasar Modal**

Pasar Modal menurut Darmadji & Fakhruddin (2011), merupakan tempat diperjual belikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Maka bisa disimpulkan bahwa pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi dan sarana melakukan kegiatan investasi. Sedangkan untuk tempat dimana terjadi jual – beli sekuritas disebut dengan Bursa Efek.

#### **2.1.3.1 Manfaat Pasar Modal**

Pasar modal menurut Darmadji & Fakhruddin (2011), berperan besar bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu: ekonomi dan keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan uang (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Sedangkan untuk pasar modal

memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh return bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Beberapa manfaat dari keberadaan pasar modal:

- a. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- b. Memberikan tempat berinvestasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
- c. Menyediakan indikator utama (*leading indicator*) untuk tren ekonomi negara.
- d. Memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan hingga lapisan masyarakat menengah.
- e. Memungkinkan penyebaran kepemilikan, keterbukaan, dan profesionalisme serta penciptaan iklim berusaha yang sehat.
- f. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
- g. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
- h. Menjadi alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan.
- i. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol sosial.

- j. Mendorong pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan dan pemanfaatan manajemen profesional.

### 2.1.3.2 Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal lebih sering dikenal sebagai sekuritas, dimana sekuritas merupakan efek atau surat berharga yang merupakan aset finansial yang menyatakan klaim keuangan. Menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 efek didefinisikan sebagai surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Instrumen pasar modal yang diperdagangkan di Indonesia, antara lain:

- a. Saham (*stock*)
- b. Saham Preferen (*preferred stock*)
- c. Obligasi (*bond*)
- d. Obligasi Konversi (*convertible bond*)
- e. Right (*right*)
- f. Waran (*warrant*)
- g. Reksadana
- h. Kontrak berjangka Indeks Saham (*index futures*)
- i. Kontrak Opsi Saham (*single stock option*)
- j. Surat Utang Negara (SUN)
- k. Instrumen Syariah (obligasi syariah dan reksadana syariah)

## 2.1.4 Pengetahuan Investasi

### 2.1.4.1 Pengertian Investasi

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 13, investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dan dividen), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Maka investasi merupakan suatu bentuk komitmen dana atas penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan pada suatu objek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang (Halim, 2015 & Hartono, 2017).

### 2.1.4.2 Tujuan investasi

Tujuan dari investasi yaitu untuk mendapatkan *return* di masa depan dari modal atau aset yang dimiliki di masa sekarang. Ketidakpastian situasi di masa depan seperti keterbatasan dana, masalah kesehatan, bencana alam, dan kondisi politik serta ekonomi yang tidak menentu merupakan salah satu faktor yang memicu investor untuk melakukan aktivitas investasi sedini mungkin. Kegiatan investasi diharapkan dapat mengatasi situasi – situasi yang tidak diharapkan di masa mendatang dengan modal atau aset yang sudah diinvestasikan di masa sekarang.

### 2.1.4.3 Faktor yang mempengaruhi berinvestasi

Merikas dkk (2011), dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor umum yang mempengaruhi seseorang berinvestasi, antara lain:

- a. Informasi akuntansi laporan keuangan: Kondisi laporan keuangan, penghasilan yang diharapkan, status perusahaan, harga saham dan informasi kinerja perusahaan.
- b. Subjektivitas/personal: rasa ingin cepat kaya, perasaan untuk produk dan layanan yang diberikan perusahaan, perlindungan investor.
- c. Keuangan pribadi: dana yang dimiliki dan kebutuhan diversifikasi.
- d. Rekomendasi advokat: rekomendasi rumah pialang, pendapat anggota keluarga dan teman/rekan kerja.
- e. Informasi netral liputan pers keuangan: liputan pers umum, pergerakan harga terbaru, dan informasi dari layanan penasihat investasi.

Menurut hasil penelitian Kuntara (2012), terdapat setidaknya dua komponen penting yang diperhitungkan oleh investor di Indonesia, yaitu pertumbuhan pendapatan dan tingkat retensi. Perhitungan tersebut digunakan sebagai dasar penilaian logis dalam memutuskan di mana mereka akan menaruh uang mereka, dalam konteks pasar saham: apakah mereka memasukkan pada perusahaan yang memiliki retensi produktivitas yang tinggi atau

pada perusahaan yang memiliki rentesi produktivitas yang rendah.

## 2.1.5 Motivasi

### 2.1.5.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata "*motive*", dimana kata tersebut berasal dari kata "*motion*" yang memiliki arti bergerak. Maka motivasi merupakan suatu keadaan dalam diri pribadi yang mendorong mental individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Handoko, 2001). Motivasi investasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan – kegiatan tertentu untuk melakukan investasi. Apabila disimpulkan motivasi dalam pribadi seseorang mendorong kemampuan individu melalui aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi seseorang dapat dibedakan menjadi dua sifat, yaitu:

- a. Motivasi yang bersumber dari dalam diri sendiri yang dikenal dengan motivasi intrinsik.
- b. Motivasi yang bersumber dari luar seseorang yang dikenal dengan motivasi ekstrinsik, yang diartikan sebagai dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukan.

### 2.1.5.2 Faktor yang menimbulkan motivasi

Menurut teori motivasi hierarki kebutuhan Maslow, motivasi seseorang akan timbul apabila lima kebutuhan individu sudah terpenuhi, antara lain:

- a. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dsb)
- b. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindungi jauh dari bahaya)
- c. Kebutuhan akan rasa cinta dan saling memiliki (diterima, memiliki)
- d. Kebutuhan atas penghargaan (berprestasi, berkompetisi, dan mendapatkan dukungan serta pengetahuan)
- e. Kebutuhan aktualisasi diri:
  1. Kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi
  2. Kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan
  3. Kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya.

### 2.1.6 Modal Minimal Investasi

Modal minimal investasi adalah sejumlah dana yang dibutuhkan untuk berinvestasi dan biasanya menjadi salah satu dari faktor yang harus dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi (Budiartha & Suardikha, 2014). Semenjak dilakukannya kampanye “Yuk Nabung Saham” yang

bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pada investasi, BEI menetapkan bahwa modal minimal untuk bisa membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) adalah sejumlah Rp 100.000,-. RDN merupakan alat pembayaran transaksi jual – beli yang dilakukan investor pada pasar modal. Jumlah modal minimal yang ditetapkan BEI diharapkan dapat membuat investor lebih disiplin berinvestasi di pasar modal.

Demi memperluas jangkauan investasi bagi seluruh masyarakat Indonesia, BEI selaku pengelola pasar modal di Indonesia mengeluarkan surat keputusan Kep-00071/BEI/11-2013 dengan perihal “Perubahan Satuan Perdagangan dan Fraksi Harga”. Kebijakan yang memudahkan para calon investor adalah perubahan satuan perdagangan (*round lot*) yang semula ditetapkan sebanyak 500 lembar, sekarang diubah hanya menjadi 100 lembar. Beberapa hal yang harus disiapkan sebelum berinvestasi, antara lain:

- a. Mengisi formulir yang telah disiapkan oleh Pihak Perusahaan Sekuritas, yaitu formulir Pembukaan Sub Rekening Efek dan Formulir Rekening Dana Nasabah (RDN).
- b. Memberikan dokumen yang diperlukan, seperti fotokopi KTP, NPWP (jika ada) dan fotokopi bagian depan buku tabungan yang akan didaftarkan dalam formulir Pembukaan Sub Rekening Efek.

- c. Setoran dana awal ke rekening di bank RDN atas nama calon investor saham, jumlah setoran minimal menyesuaikan ketentuan dari perusahaan sekuritas.

## **2.1.7 Return Investasi**

### **2.1.7.1 Pengertian *Return***

Menurut Jogiyanto (2017), *return* saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. Return merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor (Islamoglu, dkk 2015). Dalam konteks investasi yang dikemukakan oleh Halim (2015), *return* merupakan suatu imbalan yang diperoleh dari: (1) *Current Income*, merupakan keuntungan atau pendapatan lancar yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periode seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya (dalam bentuk dividen) (2) *capital gain (lost)*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga saham pada saat pembelian dengan harga saham pada saat penjualan.

*Current income* disebut sebagai pendapatan lancar, karena keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat, seperti bunga atau jasa giro, dan dividen tunai, juga dapat dalam bentuk setara kas seperti bonus atau dividen saham yaitu dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dan dapat

dikonversikan menjadi uang kas. *Capital gain* sangat bergantung dari harga pasar instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar saham.

#### **2.1.7.2 Jenis-jenis *Return***

Menurut Hartono (2017) return yang diterima investor bisa dalam dua bentuk yaitu:

- a. Return Aktual (*Actual return*), merupakan return yang telah terjadi dan dihitung menggunakan data historis.
- b. Return Ekpeptasi (*Expected return*), merupakan return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang, sifat dari *expected return* adalah belum terjadi.

### **2.1.8 Risiko Investasi**

#### **2.1.8.1 Pengertian Risiko**

Risiko menurut Suharto & Qudsi (2009) merupakan potensi kerugian yang timbul karena kemungkinan terdapat perbedaan antara return aktual yang diterima dengan return harapan. Pada proses pengambilan keputusan investasi, investor cenderung untuk meminimalisir berbagai risiko, baik risiko jangka pendek maupun jangka panjang. Maka dari itu dalam berinvestasi tidak cukup hanya menghitung return saja, melainkan investor juga harus memperhatikan

risiko. *Return* dan risiko merupakan dua hal yang seimbang dan tak terpisahkan. *Return* dan risiko memiliki hubungan positif, artinya semakin besar risiko yang ditanggung, maka semakin besar pula keuntungan yang akan diterima.

#### 2.1.8.2 Jenis-jenis Risiko

Terdapat beberapa risiko investasi yang mungkin timbul dan perlu dipertimbangkan dalam membuat keputusan investasi (Halim, 2015):

- a. Risiko Bisnis, merupakan risiko yang timbul akibat menurunnya profitabilitas perusahaan emiten.
- b. Risiko likuiditas risiko yang berkaitan dengan kemampuan saham yang bersangkutan untuk dapat segera diperjual belikan tanpa mengalami kerugian yang berarti.
- c. Risiko suku bunga, merupakan risiko yang timbul akibat perubahan tingkat bunga yang berlaku dipasar.
- d. Risiko pasar, merupakan risiko yang timbul akibat kondisi perekonomian negara yang berubah – ubah dipengaruhi oleh resesi dan kondisi perekonomian lain.
- e. Risiko daya beli, merupakan risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan tingkat inflasi dimana perubahan ini akan menyebabkan berkurangnya daya beli uang yang di investasikan ataupun bunga yang diperoleh dari investasi.

- f. Risiko mata uang, merupakan risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar mata uang domestik dengan mata uang negara lain.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian Seetharaman, dkk (2017) dengan judul *“A Study of the Factors Affecting the Choice of Investment Portfolio by Individual Investors in Singapore”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan membagikan kuesioner ke 250 individu. Hasil dari penelitian ini adalah sikap, perilaku dan pengetahuan mempengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi, sedangkan profil risiko dianggap tidak berpengaruh secara signifikan dalam mempengaruhi investor dalam membuat keputusan.

Penelitian Pajar & Pustikaningsih (2017) dengan judul *“Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang menjelaskan dalam bentuk tabel maupun diagram atas objek dan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal.

Penelitian Lutfi & Astuty (2017) dengan judul *“Pengaruh Pengetahuan, Presepsi dan Preferensi Risiko Masyarakat di Kabupaten Majene Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang menjelaskan

dalam bentuk tabel maupun diagram atas objek dan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pasar modal dan preferensi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal, sedangkan persepsi pasar modal tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Penelitian Budiarta & Suardikha (2014) dengan judul “Pengaruh Modal investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return dan Presepsi terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa dengan Penghasilan sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang menjelaskan dalam bentuk tabel maupun diagram atas objek dan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan return dan persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi, sedangkan modal minimal investasi tidak mempengaruhi minat investasi dan penghasilan tidak mampu memoderasi variabel terkait.

Penelitian Dewia, dkk (2017) dengan judul “Modal Investasi Awal dan Presepsi Risiko Dalam Keputusan Berinvestasi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang menjelaskan dalam bentuk tabel maupun diagram atas objek dan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal awal investasi dan persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi.

Penelitian Mastura, dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan membagikan kuisioner ke 89 responden yang terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Teknologi Informasi secara parsial berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi.

Penelitian Burhanudin, dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal”. Jenis penelitian ini adalah assosiatif dengan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *cluster sampling* dengan membagikan kuisioner ke 60 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien pengetahuan investasi, motivasi investasi dan modal minimal investasi bernilai positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan, variabel lain seperti manfaat investasi dan return investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Penelitian Yusuf, dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Modal Minimal Investasi Dan Return Terhadap Minat Investasi Masyarakat Kota Palembang Di Pasar Modal”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini secara parsial modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi, sedangkan return tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi. Sedangkan secara simultan variabel modal minimal dan *return* berpengaruh secara signifikan.

Penelitian Junaidi, dkk (2019) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 92 responden dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman investasi, modal minimum investasi, *return* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, sedangkan variabel risiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat untuk berinvestasi di pasar modal.

Penelitian Hermawati, dkk (2018) dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* yang diambil sebanyak 100 responden menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 24.0. Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel manfaat investasi, modal minimal investasi, motivasi investasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi, sedangkan variabel return

investasi dan edukasi pembelajaran secara signifikan berpengaruh terhadap minat investasi.

Penelitian Yani, dkk (2020) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Investor Pemula Yang Terdaftar di Galeri Investasi Universitas Warmadewa)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan data primer 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang kemudian diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 25. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel modal minimum investasi, persepsi return, persepsi risiko, manfaat investasi, dan motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal.

Dengan demikian dalam penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian penulis saat ini, hal ini dapat dilihat dari variabel dependen yang digunakan yaitu minat investasi mahasiswa di pasar modal, persamaan juga terletak pada teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Sedangkan untuk perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat perbedaan beberapa variabel independen setiap penelitian, perbedaan juga terletak di bagian lokasi penelitian masing-masing, serta perbedaan responden penelitian.